E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penerapan Metode *Qawaid Wa Tarjamah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Santri Kelas 4 Tmi Al-Amien Prenduan

Qurrotul Uyun[1], Bastami[2]
[1]Universitas Al-Amien Prenduan, uyun7801@gmail.com
[2]Universitas Al-Amien Prenduan, bastamitibyan@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren menempatkan keterampilan membaca (*Maharahal-Qira'ah*) sebagai prasyarat utama dalam menguasai keilmuan Islam dan literatur keagamaan. Namun, santri kelas 4 TMI Putri Al-Amien Prenduan masih menghadapi tantangan dalam memahami teks bahasa Arab sesuai kaidah gramatika (*Nahwu-Shorof*) serta keterbatasan kosakata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapannya. Penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus ini mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam terhadap 22 santriwati kelas 4 C Reguler dan 2 guru pengajar bahasa Arab, yang diperkuat melalui observasi kelas dan dokumentasi. Data dianalisis mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman serta diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama: (1) penjelasan *Mufrodat* baru dan kaidah gramatika oleh guru; (2) aktivitas membaca teks dan penerjemahan lisan yang melibatkan santri secara aktif; serta (3) bimbingan dan koreksi langsung (direct feedback) dari guru. Efektivitas metode ini didukung oleh struktur penjelasan guru yang teratur, porsi latihan membaca-menerjemahkan yang intensif, dan koreksi interaktif. Sementara itu, faktor penghambat bersumber dari keterbatasan penguasaan *Mufrodat*, variasi kemampuan awal santri, serta rasa kurang percaya diri saat membaca lisan. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif dalam memandu penguatan keterampilan membaca santri secara terarah.

Kata Kunci: *Keterampilan Membaca, MaharahQira'ah, Metode Qawaid wa Tarjamah, Pesantren, TMI Al-Amien Prenduan*.

Abstract

Arabic language pedagogy in Islamic boarding schools prioritizes reading proficiency (Maharahal-Qira'ah) as a vital prerequisite for comprehending religious texts and Islamic scholarship. Nevertheless, fourth-grade female students at TMI Al-Amien Prenduan face constraints in comprehending Arabic texts due to grammatical rules (Nahwu-Shorof) and limited vocabulary. This study aims to analyze the implementation procedures of the Grammar-Translation Method (Qawaid wa Tarjamah) and identify the key factors determining its instructional effectiveness. Utilizing a qualitative case study design, primary data were gathered through semi-structured interviews with 22 fourth-grade female students and 2 Arabic instructors, supplemented by classroom observations and documentation. Data processing followed the Miles and Huberman interactive framework, validated via source triangulation. Findings indicate that the implementation of Qawaid wa Tarjamah progresses through three structured phases: (1) teacher-led explanation of new vocabulary (Mufrodat) and syntax rules; (2) active student participation in oral text reading and translation; and (3) immediate corrective direct feedback during reading practice. Instructional effectiveness is driven by systematic teacher explanations, continuous oral translation practice, and interactive guidance. Conversely, primary constraints stem from vocabulary limitations, heterogeneous baseline skills, and

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

student anxiety during oral recitation. Consequently, this method effectively facilitates structured Arabic reading skill enhancement.

Keywords: *rabic Reading Skills, Grammar-Translation Method, MaharahQira'ah, Pesantren, TMI Al-Amien Prenduan.*

Corresponding Author:
Qurrotul Uyun
Universitas Al-Amien Prenduani; uyun7801@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam struktur pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan dasar (*Al-maharat al-alughawiyyah*), yaitu menyimak (*Maharahal-istima'*), berbicara (*Maharahal-kalam*), membaca (*Maharahal-Qira'ah*), dan menulis (*Maharahal-kitabah*) (Syafiq 2022). Di antara keempat keterampilan tersebut, *Maharah*al-*Qira'ah* memegang peran kunci bagi pembelajar di lingkungan pondok pesantren karena menjadi sarana utama untuk menyerap informasi ilmiah dan memahami literatur keagamaan Islam. Keterampilan membaca bukanlah sekadar aktivitas mekanis melafalkan simbol-simbol bunyi tertulis, melainkan suatu proses kognitif yang rumit karena melibatkan pemahaman, daya imajinasi, pengamatan, serta kemampuan mengingat struktur kebahasaan. Oleh karena itu, penguasaan aturan tata bahasa Arab (*Nahwu* dan *Shorof*) serta perbendaharaan *Mufrodat* menjadi prasyarat mutlak agar pembelajar mampu membaca dan menguraikan makna kalimat secara akurat (Romadhoni 2023).

Kendati *Maharah*al-*Qira'ah* memiliki posisi yang amat strategis, realitas pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa santri sering kali menghadapi tantangan metodologis yang nyata. Penguasaan *Mufrodat* (kosakata) yang terbatas serta kesulitan dalam menerapkan teori kaidah gramatika memicu timbulnya kendala di kalangan santri saat membaca teks-teks berbahasa Arab. Penggunaan metode pengajaran yang kurang tepat atau pasif berisiko menurunkan motivasi dan keterlibatan aktif santri, sehingga tujuan pembelajaran membaca tidak dapat tercapai secara optimal. Kondisi serupa teridentifikasi pada santri kelas 4 TMI Putri Al-Amien Prenduan. Sebagai santri tingkat menengah atas (setara dengan kelas X SMA) yang menempuh pendidikan berkesinambungan selama 6 tahun, mereka dituntut untuk mampu membaca teks Arab secara mandiri. Namun, sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan pemahaman teori kaidah dengan praktik penerapannya pada bacaan lisan, yang berdampak pada rasa ragu atau takut melakukan kesalahan harakat (*i'rab*).

Guna mengatasi permasalahan tersebut, penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* (*Grammar-Translation Method* / GTM) menjadi pendekatan yang populer dan tetap relevan di lingkungan pesantren tradisional maupun modern. Metode klasik ini menitikberatkan proses instruksional pada penguasaan aturan tata bahasa (*Qawaid*) serta keterampilan alih bahasa (tarjamah) dari bahasa Arab ke dalam bahasa sasaran. Melalui penataan kaidah yang jelas, metode ini membimbing santri untuk mengenali keterkaitan antarkata, memahami pola sintaksis kalimat, serta menerjemahkan isi bacaan secara cepat dan rinci (Romadhoni 2023).

Efektivitas metode *Qawaid wa Tarjamah* dalam pengajaran bahasa Arab telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian terdahulu. Megawati dalam riset kuantitatif pra-eksperimennya melaporkan bahwa penerapan metode GTM secara signifikan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

meningkatkan hasil belajar *MaharahQira'ah* siswa kelas VIII-B MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar dari rerata *pre-test* 53,00 menjadi *post-test* 82,50 (Megawati 2022). Syafiq juga mengonfirmasi bahwa metode ini efektif dalam menambah perbendaharaan *Mufrodat* serta meningkatkan kemampuan siswa SMPIT Abu Ja'far Karanganyar dalam menerjemahkan teks bahasa Arab (Syafiq 2022). Penelitian oleh Romadhoni dkk. di PP Tarbiyatul Qur'an Darussalam Prigen serta Aisyah di PP Rohmaniyah Lumajang menguraikan bahwa pelaksanaan metode GTM di pesantren berlangsung secara terstruktur melalui tiga tahapan utama, yakni fase persiapan (*isti'dadiyah*), fase pelaksanaan analisis teks, dan fase evaluasi (Aisyah 2024). Sementara itu, Afifa menunjukkan bahwa integrasi metode GTM dengan analisis kedudukan kata (*mauqi'ul i'rab*) membimbing santri PP Al-Risalah Polman membaca kitab kuning secara mendalam (Afifa 2024), sejalan dengan temuan Kurniawal mengenai korelasi positif sebesar 69,1% antara penguasaan kaidah gramatika dengan kemampuan membaca lisan (Kurniawal 2021). Di samping itu, Ikhsani dan Choiruddin menggarisbawahi pentingnya teknik alih bahasa harfiah sebagai tahap awal pembedahan struktur kalimat (Sidiki, Hamzah, and Abunawas 2026), yang diperkuat oleh temuan Ahyar mengenai keterkaitan erat antara penguasaan kosakata dan tata bahasa terhadap penguasaan keterampilan berbahasa.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada konteks pelaksanaan metode *Qawaid wa Tarjamah* di TMI Al-Amien Prenduan yang memiliki karakteristik instruksional khas, di mana seluruh prosedur mengajar guru merujuk secara mengikat pada kitab pedoman lokal *Khutuwat at-Tadries al-Mufasshalah li as-Shaffi as-Saadis* karya *muassis* Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Kyai Idris Jauhari. Di samping itu, penelitian ini memfokuskan kajian kualitatif studi kasusnya secara khusus pada santri kelas 4 yang berada pada fase krusial penguatan keterampilan membaca bahasa Arab.

Berdasarkan uraian problematika dan urgensi di atas, penelitian ini merumuskan dua fokus dan tujuan utama, yaitu: (1) menganalisis secara mendalam tahapan prosedur penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran membaca bahasa Arab pada santri kelas 4 TMI Al-Amien Prenduan; serta (2) mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca santri di lapangan (Harianto 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis desain studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif studi kasus dipilih guna memperoleh pemahaman secara mendalam, faktual, dan menyeluruh mengenai struktur serta dinamika pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Qawaid wa Tarjamah* pada subjek penelitian di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) sekaligus pengumpul data utama. Kehadiran peneliti di lapangan mengambil peran sebagai pengamat partisipan (observer kuasi-partisipan), di mana peneliti terlibat langsung mengamati proses pembelajaran bahasa Arab tanpa mengganggu alur instruksional alami di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di TMI Putri Al-Amien Prenduan, Sumenep, Madura. Lokasi ini memiliki keunikan instruksional khusus (*novelty*) karena pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab bagi para guru diwajibkan merujuk secara mengikat pada kitab pedoman lokal *Khutuwat at-Tadries al-Mufasshalah li as-Shaffi as-Saadis* yang disusun oleh *muassis* Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Kyai Idris Jauhari.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan utama di lapangan, yaitu 22 santriwati kelas 4 C Reguler TMI Putri Al-Amien Prenduan yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Qawaid wa Tarjamah*, serta 2 orang guru pengajar bahasa Arab di kelas tersebut. Sementara itu, sumber data sekunder mencakup dokumen pendukung berupa buku teks, jurnal ilmiah relevan, kurikulum pesantren, serta catatan nilai evaluasi membaca santri.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi Kelas: Peneliti mengamati secara langsung dan terstruktur interaksi instruksional guru dan santri, langkah-langkah penyampaian kaidah, serta respons santri selama pembelajaran *Maharah*al-*Qira'ah* berlangsung.
2. Wawancara Semi-Terstruktur: Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 2 guru pengajar dan 22 santriwati menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan, namun tetap terbuka pada pertanyaan susulan untuk menggali persepsi, hambatan, dan tanggapan informan
3. Studi Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan pembelajaran, transkrip wawancara, teks bacaan bahasa Arab, serta kitab pedoman mengajar *Khutuwat at-Tadries al-Mufasshalah.*

Teknik analisis data mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan berkesinambungan, yaitu: (1) Pengumpulan Data (*data collection*) dari observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) Reduksi Data (*data reduction*) dengan memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* serta keterampilan membaca santri; (3) Penyajian Data (*data display*) melalui penyusunan narasi sistematis agar fenomena lapangan dapat dipahami secara jelas; serta (4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*) untuk merumuskan temuan akhir yang kredibel.

Pengujian keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi guna menjamin kredibilitas dan objektivitas temuan. Triangulasi diimplementasikan melalui dua strategi utama, yaitu triangulasi sumber (membandingkan data wawancara antarsantri, guru pengajar, dan dokumen resmi) serta triangulasi teknik/metode (mengecek kesesuaian antara hasil observasi kelas, wawancara mendalam, dan data dokumentasi) (Sa'adah, Rahmayati, and Prasetiyo 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Tahapan Penerapan Metode *Qawaid wa Tarjamah* dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Arab di TMI Al-Amien Prenduan

Berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara mendalam dengan 2 guru pengajar dan 22 santriwati kelas 4 C Reguler, serta dokumentasi bahan ajar di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* (*Grammar-Translation Method* / GTM) dalam pembelajaran *Maharahal-Qira'ah* dilaksanakan secara terstruktur. Proses instruksional metode ini merujuk secara mengikat pada kitab pedoman mengajar *Khutuwat at-Tadries al-Mufasshalah li as-Shaffi as-Saadis* karya *muassis* Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Kyai Idris Jauhari Chotib.

Penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* di kelas 4 C TMI Putri Al-Amien Prenduan berlangsung melalui tiga tahapan utama:

1) Tahap Penjelasan Kosakata (*Mufrodat*) dan Kaidah Gramatika (*Qawaid*): Pembelajaran diawali dengan penyampaian *Mufrodat* baru atau kosakata yang jarang dijumpai santri dalam teks bacaan. Guru

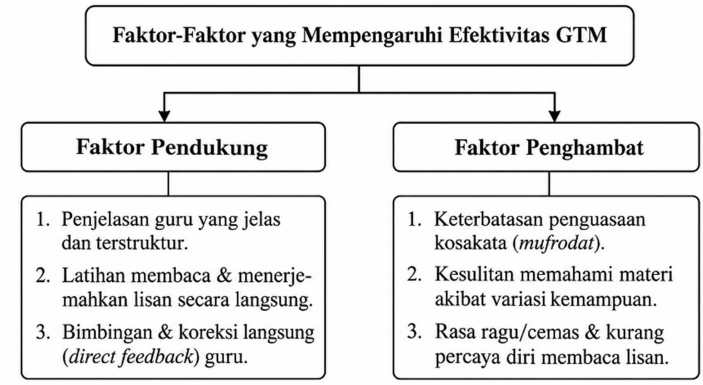
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menuliskan *Mufrodat* di papan tulis dan memberikan pemaknaan menggunakan bahasa Arab (*makna Arab Bi al-Arab*), bukan diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Indonesia. Langkah ini bertujuan memperkuat pemahaman leksikal dan pembiasaan berbahasa Arab sebelum santri membedah wacana bacaan. Selanjutnya, guru menerangkan teori materi baru atau aturan gramatika (*Nahwu-Shorof*) yang berkaitan dengan struktur kalimat dalam bacaan secara perlahan dan bertahap.

2) Tahap Pembacaan Teks dan Penerjemahan Lisan secara Aktif: Setelah tahap penjelasan materi selesai dan santri memahami kaidah yang disampaikan, guru mengarahkan santri untuk mempraktikkan keterampilan membaca. Guru menunjuk santri secara bergantian di tempat duduk masing-masing untuk membaca nyaring teks berbahasa Arab dari sumber belajar utama, seperti kitab *Muthala'ah*, *Kutubut Turats*, *Qawaid Nahwu*, dan pelajaran *Tarjamah*. Pembacaan teks segera dilanjutkan dengan aktivitas menerjemahkan kalimat secara lisan ke dalam bahasa Indonesia. Melalui latihan ini, santri terlibat secara aktif untuk mengaplikasikan perbendaharaan *Mufrodat* dan analisis sintaksis kata yang telah dipelajari sebelumnya.
3) Tahap Bimbingan dan Koreksi Langsung (Direct Feedback): Selama kegiatan membaca dan menerjemahkan lisan berlangsung, guru mengambil peran aktif sebagai pembimbing. Apabila santri melakukan kekeliruan dalam melafalkan bunyi kata, menentukan kedudukan harakat (*i'rab*), maupun mengartikan kalimat, guru segera memberikan pembenaran dan koreksi secara langsung (*direct feedback*). Jika ditemukan bagian materi yang belum dipahami oleh mayoritas santri, guru memberikan penjelasan ulang di papan tulis. Di akhir sesi pembelajaran, guru memberikan tes atau latihan singkat untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi dan ketercapaian pemahaman santri.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Metode *Qawaid wa Tarjamah*

Berdasarkan analisis data lapangan, efektivitas penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* dalam meningkatkan keterampilan membaca santri kelas 4 TMI Al-Amien Prenduan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat.



Gambar 1. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode GTM

1) Faktor Pendukung Efektivitas Metode:

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

a) Penjelasan Guru yang Jelas dan Terstruktur: Guru menyampaikan materi kosakata dan kaidah tata bahasa secara rinci, sistematis, dan bertahap sebelum meminta santri membaca teks. Hal ini memudahkan santri dalam memahami fungsi gramatikal dan arti kata secara utuh.
b) Adanya Latihan Membaca dan Menerjemahkan Lisan secara Langsung: Adanya sesi latihan membaca nyaring dan menerjemahkan kalimat secara bergantian memberikan kesempatan bagi santri untuk mempraktikkan teori secara konkret. Pengulangan latihan ini memperkuat daya ingat dan pembiasaan santri terhadap struktur bahasa Arab.
c) Bimbingan dan Koreksi Langsung (Direct Feedback) dari Guru: Pendampingan intensif guru berupa koreksi kesalahan pembacaan harakat dan alih bahasa secara spontan membantu santri mengetahui letak kekeliruan mereka dengan cepat, sehingga mencegah terulangnya kesalahan yang sama.

2) Faktor Penghambat Efektivitas Metode:
a) Keterbatasan Penguasaan Kosakata (*Mufrodat*): Sebagian santri mengalami kesulitan saat dihadapkan pada *Mufrodat* baru atau kata-kata yang jarang ditemui dalam bacaan. Keterbatasan ini menghambat kelancaran santri dalam melafalkan dan menangkap arti kalimat secara tepat.
b) Kesulitan Santri dalam Memahami Materi Pembelajaran: Adanya perbedaan latar belakang dan kemampuan awal santri menyebabkan sebagian santri masih merasa kesulitan mencerna penjelasan kaidah *Nahwu-Shorof* yang kompleks.
c) Kurangnya Rasa Percaya Diri dan Rasa Ragu saat Membaca Lisan: Sebagian santri merasa ragu-ragu, cemas, atau takut melakukan kesalahan di depan kelas saat diminta membaca lisan, yang dipicu oleh kurangnya ketertarikan individu atau kekhawatiran akan kekeliruan harakat.

2. Pembahasan Komparatif dan Integrasi Literatur

Hasil penelitian kualitatif ini mengonfirmasi bahwa penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* di TMI Al-Amien Prenduan terbukti efektif membimbing penguatan *Maharahal-Qira'ah* santri melalui pendekatan instruksional yang terukur dan terarah. Temuan ini memperkuat landasan teoretis bahwasanya penguasaan unsur-unsur kebahasaan—khususnya kosakata (*Mufrodat*) dan tata bahasa (*Qawaid*)—merupakan dua pilar utama yang saling menguatkan dalam membentuk kecakapan membaca dan memahami wacana tertulis.

Tabel 1. Integrasi Temuan

Aspek Hasil Penelitian	Temuan Utama Skripsi
Tahapan Instruksional Pembelajaran (3 Fase)	Dilaksanakan melalui 3 tahap: Penjelasan *Mufrodat*/*Qawaid*, membaca-terjemah lisan, & direct feedback.
Penguatan Kosakata & Analisis Sintaksis	Penjelasan *Mufrodat* bahasa Arab dengan makna Arab dan analisis kaidah sebelum membaca wacana teks.
Umpan Balik (Feedback)	memicu keterlibatan aktif santri dan mengurangi kecemasan membaca lisan.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

a. Sistematisasi Tahapan Instruksional Tiga Fase

Temuan di TMI Al-Amien Prenduan menunjukkan bahwa efektivitas GTM ditopang oleh alur pembelajaran tiga fase yang konsisten, yaitu fase persiapan (*isti'dadiyah*), fase pelaksanaan membaca-terjemah lisan, dan fase bimbingan/evaluasi. Temuan ini sejalan dengan hasil riset kualitatif Romadhoni, Syarifuddin, dan Syaifullah di PP Tarbiyatul Qur'an Darussalam Prigen (Romadhoni 2023) serta Aisyah di PP Rohmaniyah Lumajang (Aisyah 2024), yang menegaskan bahwa pengajaran *MaharahQira'ah* berbasis GTM di lembaga pesantren wajib diawali dengan penguatan fondasi kaidah dan leksikal sebelum santri dihadapkan pada pembacaan naskah (Romadhoni 2023). Afifa dalam penelitiannya di PP Al-Risalah Polman juga mengaitkan keberhasilan membaca naskah klasik (*Qiraatul kutub*) dengan adanya pembagian alur persiapan, latihan penerapan rumus *Nahwu*, dan tes evaluasi lisan (Afifa 2024). Kebaruan (*novelty*) yang ditemukan di TMI Al-Amien Prenduan terletak pada penggunaan kitab pedoman instruksional *Khutuwat at-Tadries al-Mufasshalah* yang mewajibkan penjelasan *Mufrodat* memakai makna bahasa Arab (*Bi al-lughah al-Arabiyyah*) untuk menjaga orientasi lingkungan kebahasaan.

b. Hubungan Saling Menguatkan Antara *Qawaid*, *Mufrodat*, dan Membaca

Data temuan memperlihatkan bahwa keterbatasan kosakata dan kerumitan kaidah gramatika menjadi penghambat utama santri dalam membaca lisan. Hal ini mendukung temuan kuantitatif Kurniawal yang membuktikan adanya korelasi positif yang signifikan sebesar 69,1% $R^2 = 0{,}691$; $p < 0{,}05$ antara penguasaan kaidah gramatika (*Qawaid*) dengan kemampuan maharatul *Qira'ah* (Kurniawal 2021). Ahyar juga membuktikan secara statistik bahwa perpaduan *Mufrodat* dan *Qawaid* memiliki koefisien korelasi yang sangat kuat ($R = 0{,}800$; $p = 0{,}000$) terhadap kemahiran kebahasaan (Ahyar 2018). Dalam konteks penerjemahan, Ikhsani dan Choiruddin serta Syafiq menjelaskan bahwa alih bahasa per kata (*Lafaz bi lafz*) berperan sebagai jembatan analisis sintaksis yang membimbing santri menghubungkan bentuk kata (*Shighat*) dengan kedudukan gramatikalnya (*mauqi'ul i'rab*) secara tepat.

c. Peran Koreksi Langsung (*Direct Feedback*) dan Keterlibatan Santri

Meskipun sebagian literatur mengkritik metode GTM sebagai metode konvensional yang kaku (Megawati 2022), hasil penelitian di TMI Al-Amien Prenduan membuktikan bahwa GTM dapat berlangsung interaktif apabila guru memberikan bimbingan dan koreksi langsung (*direct feedback*) saat santri membaca lisan. Sebagaimana dipaparkan oleh Mulyani, Setiadi, dan Nurbayani mengenai strategi *backward design*, keterlibatan aktif peserta didik di kelas tumbuh pesat ketika guru melakukan pengecekan pemahaman secara berkala (*concept checking*) dan memberikan umpan balik korektif secara terbuka (Syafiq 2022). Hal ini sejalan dengan temuan eksperimen pra-kuantitatif Megawati, di mana interaksi aktif dan antusiasme santri dalam latihan GTM berhasil meningkatkan rerata skor membaca dari 53,00 (*pre-test*) menjadi 82,50 (*post-test*). Dengan demikian, bimbingan langsung dari guru tidak hanya memperbaiki kesalahan teknik membaca santri, tetapi juga membangun keberanian dan rasa percaya diri santri dalam melafalkan teks bahasa Arab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* dalam meningkatkan keterampilan membaca santri kelas 4 TMI Al-Amien Prenduan, dapat ditarik dua simpulan utama:

1. Tahapan Prosedur Penerapan Metode *Qawaid wa Tarjamah*: Penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran *Maharahal-Qira'ah* dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama:

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

a. Tahap Penjelasan Kosakata (*Mufrodat*) dan Kaidah: Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan kosakata baru menggunakan pemaknaan bahasa Arab (*makna Arab Bi al-Arab*) serta menyampaikan aturan gramatika (*Nahwu-Shorof*) di papan tulis.
b. Tahap Pembacaan Teks dan Penerjemahan Lisan: Santri ditunjuk secara bergantian untuk membaca nyaring teks berbahasa Arab dari bahan ajar dan menerjemahkannya secara lisan ke dalam bahasa sasaran.
c. Tahap Bimbingan dan Koreksi Langsung (Direct Feedback): Guru memberikan pendampingan interaktif dengan mengoreksi kekeliruan melafalkan bunyi kata, menentukan harakat (*i'rab*), maupun mengartikan kalimat secara langsung di dalam kelas. Prosedur instruksional ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena merujuk secara mengikat pada kitab pedoman lokal *Khutuwat at-Tadries al-Mufasshalah li as-Shaffi as-Saadis* karya Kyai Idris Jauhari Chotib.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Metode:
   a. Faktor Pendukung: Penyampaian materi kaidah oleh guru yang jelas dan terstruktur, ketersediaan porsi latihan membaca dan menerjemahkan lisan secara bertahap, serta bimbingan dan koreksi langsung (direct feedback) dari guru yang intensif.
   b. Faktor Penghambat: Keterbatasan penguasaan *Mufrodat* baru atau kata-kata asing, heterogenitas kemampuan awal santri dalam mencerna kaidah sintaksis, serta kurangnya rasa percaya diri atau timbulnya rasa ragu santri saat membaca lisan di depan kelas. Secara umum, metode *Qawaid wa Tarjamah* terbukti efektif dalam memandu dan memperkuat keterampilan membaca bahasa Arab santri kelas 4 TMI Al-Amien Prenduan secara terarah.

DAFTAR PUSTAKA

Afifa, Nurul. 2024. "Implementasi Metode *Qawaid Wa Tarjamah* Dan Mauqiul *I'rab* Dalam Pembelajaran *Qiraatul Kutub* Santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman." *IAIN Parepare*.

Ahyar, Haerul. 2018. "Penguasaan Mufrādat Dan Qawā'id Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta." *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4 (2): 257–72.

Aisyah, Siti. 2024. "Implementasi Metode Qowa'id Wa Tarjamah Dalam Pembelajaran *Maharah*Qira ' Ah Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Rohmaniyah Lumajang." *Jurnal Al-Ahruf* 02 (01): 65–79.

Harianto, Erwin. 2020. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *DIDAKTIKA JURNAL* 9 (1): 1–8.

Kurniawal, Edi. 2021. "Korelasi Antara Penguasaan *Qawaid* Dengan Kemampuan Maharatul Qiraah Siswa Kelas Xii Di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur." *Institut Agama Islam (Iai) Muhammadiyah Sinjai*.

Megawati. 2022. "Efektivitas Penerapan Metode *Qawaid wa Tarjamah* Dalam Meningkatkan *Maharah*Qira ' Ah Siswa Kelas Viii-B Mts Muallimin Muhammadiyah Makassar." *Al-Maraji' Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6 (2): 95–105.

Romadhoni, Ahmad Arif. 2023. "Implementasi Metode *Qawaid* Dan Terjemah Dalam Pembelajaran *MaharahQira'ah* Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen." *Jurnal Mu'allim* 5:355–68. https://doi.org/10.35891/muallim.v5i2.4135.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sa'adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetiyo. 2022. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1:54–64.

Sidiki, Abd. Farid, Andi Abdul Hamzah, and Kamaluddin Abunawas. 2026. "Metode Tarjamah Harfiah Sebagai Pendekatan Awal Dalam Penerjemahan Bahasa Arab." *Journal of Innovative and Creativity* 2 (2019): 1–5.

Syafiq, Muhammad Izuddin. 2022. "PEMBELAJARAN ILMU *NAHWU* DENGAN METODE *QAWAID WA TARJAMAH* UNTUK MENINGKATKAN MAHAROH QIRO'AH SISWA KELAS VIII A SMPIT ABU JA'FAR MOJOGEDANG KARANGANYAR." *Jurnal Thulabuna* 3 (02): 354–71.